

**KAWASAN WISATA AIR DENGAN KONSEP RAMAH
LINGKUNGAN DI DANAU SENTANI, JAYAPURA**



ACHMAD AMINULLAH

D511 16 505

DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Kawasan Wisata Air Dengan Konsep Ramah Lingkungan Di Danau Sentani Jayapura”

Disusun dan diajukan oleh

Achmad Aminullah
D51116505

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 24 November 2022


Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

Pembimbing II



Dr. Ir. M. Yahya Siradjuddin, ST., M.Eng
NIP. 19700404 199703 1 001

Mengetahui

Program Studi Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Aminullah

NIM : D51116505

Program Studi : Strata 1/ Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

KAWASAN WISATA AIR DENGAN KONSEP RAMAH LINGKUNGAN DI DANAU SENTANI, JAYAPURA

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 27 November 2022

Yang menyatakan,



ACHMAD AMINULLAH

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah rabbil Alamin. *Washalatu Wassalamu'Ala Asrafil Ambiya Iwal Mursalin Wa'ala Alihi Wasahbihi Aj Ma'in.* Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul: KAWASAN WISATA AIR DENGAN KONSEP RAMAH LINGKUNGAN DI DANAU SENTANI, JAYAPURA, untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun dengan keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan serta informasi yang diperoleh, penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan.

Terselesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Edward Syarif, ST., MT selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. M. Yahya Sirajuddin selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan tugas akhir ini.
2. Orang Tua saya Tercinta H. Eko Darwis dan Dra. Hj. Enseng Mahibuddin, yang tanpa henti memberikan limpahan kasih sayang, doa, dan dukungan dalam segala hal.
3. Saudara saya Sigit Zoelkarnain ST, dan Rezki Anniza S.E yang Terkasih tanpa henti memberikan dukungan dalam segala hal.

4. Dosen-dosen labo perancangan permukiman, ibu Dr. Ir. Idawarni J. Asmal, MT selaku kepala labo perancangan permukiman, bapak Ir. H. Samsuddin ii Amin, MT, ibu Nurmaida Amri, ST., MT, dan ibu Nurul Nadjmi, ST., MT, yang tanpa henti memberikan doa dan dukungan dalam segala hal.
5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Arsitektur.
6. Segenap teman-teman Jurusan Prezizi 2016 Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin terkhusus teman-teman Labo Perancangan Permukiman.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Makassar, 21 Oktober 2022

Achmad Aminullah

ABSTRAK

Kawasan Wisata Air Dengan Konsep Ramah Lingkungan di Danau Sentani Jayapura merupakan suatu objek kawasan wisata yang didesain karena melihat potensi dari Danau Sentani. Apalagi melihat sangat berkembangnya Kota Jayapura yang makin sering menjadi tujuan para wisatawan datang. Dengan membuat Kawasan Wisata Air di Danau Sentani ini diharapkan meningkatkan Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) dari sektor pariwisata sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi serta memperluas dan membuka lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar.

Proses perancangan Kawasan Wisata Air Dengan Konsep Ramah Lingkungan di Danau Sentani Jayapura menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu melakukan perbandingan dalam studi literatur mengenai bangunan sejenis baik dari segi fungsi utama ataupun konsep arsitekturnya, metode lain yang digunakan dengan melihat referensi yang ada, seperti kondisi awal tapak, mempelajari bentuk dan kondisi tapak dari perencanaan

Kawasan Wisata Air Dengan Konsep Ramah Lingkungan di Danau Sentani Jayapura menggunakan konsep Ramah Lingkungan dimana diharapkan agar tidak merusak atau mencemari lingkungan Danau Sentani. Dengan menggunakan konsep ramah lingkungan diharapkan juga meningkatkan efisiensi pemakaian energi, air dan pemakaian bahan-bahan yang mereduksi dampak bangunan terhadap kesehatan

Kata Kunci: Kawasan Wisata, Wisata Air, Ramah Lingkungan, Danau Sentani.

ABSTRACT

Water Tourism Area With An Environmentally Friendly Concept in Lake Sentani Jayapura is a tourist attraction designed because it sees the potential of Lake Sentani. Especially seeing the very development of Jayapura City which is increasingly becoming a destination for tourists to come. By creating a Water Tourism Area on Lake Sentani, it is hoped that it will increase Regional Budget Revenue from the tourism sector so that it can accelerate the pace of economic growth and expand and open new jobs for the surrounding population.

The process of designing a Water Tourism Area with an Environmentally Friendly Concept in Lake Sentani Jayapura uses a descriptive qualitative method, namely making comparisons in literature studies of similar buildings both in terms of main functions and architectural concepts, other methods used by looking at existing references, such as the initial condition of the site, studying the shape and condition of the site from planning

Water Tourism Area With Environmentally Friendly Concept in Lake Sentani Jayapura uses an Environmentally Friendly concept where it is hoped that it will not damage or pollute the environment of Lake Sentani. By using an environmentally friendly concept, it is also expected to increase the efficiency of energy, water and the use of materials that reduce the impact of buildings on health.

Keywords: Tourist Area, Water Tourism, Eco-friendly, Lake Sentani.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	3
D. Lingkup Pembahasan.....	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Umum Pariwisata	5
1. Pariwisata	5
2. Jenis dan Macam Pariwisata.....	7
3. Komponen-komponen Pariwisata	8
4. Pengembangan Atraksi Wisata	9
5. Karakteristik Wisata Air	10
6. Jenis Wisata Air	11
7. Fasilitas Wisata Air	12
B. Pendekatan Arsitektur Hijau	14

1. Definisi Arsitektur Hijau.....	14
2. Prinsip-Prinsip Pendekatan Arsitektur Hijau.....	14
3. Penerapan Aspek Arsitektur Hijau Dari Segi Desain Bangunan	17
C. Studi Komparasi	19
1. <i>Eco Resort, Misool</i>	19
2. <i>Tabo Cottages</i>	21
3. <i>Taman Wisata Matahari, Bogor</i>	23
4. <i>Cubadak Paradiso Village, Sumatera Barat</i>	25
BAB III METODE PERANCANGAN.....	28
A. Pencarian Ide / Gagasan.....	28
B. Metode Pungumpulan Data.....	28
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder	29
3. Analisis Data	29
C. Skema Perancangan	32
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN KAWASAN WISATA AIR DENGAN KONSEP RAMAH LINGKUNGAN DI DANAU SENTANI, JAYAPURA ..	33
A. Tinjauan Kabupaten Jayapura, Papua	33
1. Administratif Kabupaten Jayapura	33
2. Topografi Kabupaten Jayapura	36
3. Klimatologi dan Hidrologi Kabupaten Jayapura	36
4. Demografi Kabupaten Jayapura	38
B. Tinjauan Terhadap Danau Sentani	40
1. Wilayah Administratif Danau Sentani.....	40
2. Iklim Danau Sentani.....	40
3. Hidrologi Danau Sentani.....	41
4. Topografi dan Tata guna lahan Danau Sentani.....	41

5. Fungsi dan manfaat Danau Sentani	41
6. Potensi wisata Danau Sentani	42
C. Analisis Dasar Perancangan Makro	44
1. Analisis Lokasi.....	44
2. Analisis Tapak.....	47
D. Analisis Dasar Perancangan Mikro	59
1. Analisis Jenis Aktifitas.....	59
2. Analisis Penentuan Fasilitas.....	61
3. Analisis Kebutuhan Ruang.....	62
4. Analisis Pola Hubungan Mikro	68
5. Analisis Besaran Ruang	71
BAB V_KONSEP DASAR PERANCANGAN DAN PERENCANAAN	83
A. Konsep Dasar Gubahan Bentuk.....	83
B. Konsep Sistem Struktur	84
C. Konsep Sistem Penghawaan	85
D. Konsep Sistem Jaringan Air Bersih.....	86
E. Konsep Sistem Jaringan Air Kotor	87
F. Konsep Sistem Penanggulangan Kebakaran	89
G. Konsep Sistem Jaringan Listrik.....	91
H. Konsep Sistem Penangkal Petir	92
I. Konsep Pengaman	92
J. Konsep Landscape (Hardscape dan Softscape)	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk dan Orientasi Bangunan	17
Gambar 2.2 <i>Shading dan Reflektor</i>	17
Gambar 2.3 <i>Green Roof</i>	18
Gambar 2.4 <i>Eco Resort</i> , Misool Raja Ampat.....	19
Gambar 2.5 Villa Tabisasu.....	20
Gambar 2.6 <i>Water Villa</i>	20
Gambar 2.7 <i>Tabo Cottages</i>	21
Gambar 2.8 Kamar pada <i>Tabo Cottages</i>	22
Gambar 2.9 Taman Wisata Matahari, Bogor	23
Gambar 2.10 Penginapan Taman Wisata Matahari	24
Gambar 2.11 Kamar Sebagai Fasilitas Akomodasi	24
Gambar 2.14 <i>Cubadak Paradiso Village</i>	25
Gambar 2.15 <i>Resort Cubadak Paradiso Village</i>	26
Gambar 2.16 Fasilitas Rekreasi Diving	26
Gambar 4.1 Peta Adminitrasi Kabupaten Jayapura	34
Gambar 4.2 Pemandangan Danau Sentani.....	42
Gambar 4.3 Peta Kawasan Sekitar	44
Gambar 4.4 Alternatif Tapak 1	45
Gambar 4.5 Alternatif Tapak 2	45
Gambar 4.6 Alternatif Tapak 3	46
Gambar 4.7 Lokasi Tapak.....	47
Gambar 4.8 Kondisi Area Tapak Yang Akan Digunakan	48
Gambar 4.9 Kondisi Area Tapak No.1	48
Gambar 4.10 Kondisi Area Tapak No.2	48
Gambar 4.11 Kondisi Area Tapak No.3	49
Gambar 4.12 Kondisi Area Tapak No.4	49
Gambar 4.13 Kondisi Area Tapak No.5	49
Gambar 4.14 Kondisi Klimatology Area Tapak	50
Gambar 4.15 Skema Sun Pocket Pada Siklus Matahari	50
Gambar 4.16 View Area Tapak	51

Gambar 4.17 View Pada Poin 1a (Perbukitan)	52
Gambar 4.18 View Pada Poin 1b (Permukiman)	53
Gambar 4.19 View Pada Poin 3b (Dermaga).....	53
Gambar 4.20 View Pada Poin A	53
Gambar 4.21 View Pada Poin C	54
Gambar 4.22 Penzoningan	55
Gambar 4.23 Penempatan Fasilitas di Dalam Tapak	56
Gambar 4.24 Pola Hubungan Fasilitas Edukasi.....	68
Gambar 4.25 Pola Hubungan Mikro Restoran.....	68
Gambar 4.26 Pola Hubungan Mikro Dermaga	69
Gambar 4.27 Pola Hubungan Mikro Fasilitas Olahraga	69
Gambar 4.28 Pola Hubungan Mikro Fasilitas Penginapan	69
Gambar 4.29 Pola Hubungan Mikro Kantor Pengelola	70
Gambar 4.30 Pola Hubungan Mikro Area Jualan mama-mama / Souvenir.....	70
Gambar 4.31 Pola Hubungan Mikro Mushollah.....	70
Gambar 5.1 Konsep Bentuk.....	83
Gambar 5.2 Konsep Sistem Struktur	85
Gambar 5.3 Konsep Pencahayaan dan Penghawaan.....	86
Gambar 5.4 Skema Sistem Jaringan Air Bersih.....	87
Gambar 5.5 Skema Sistem Jaringan Air Bersih.....	88
Gambar 5.6 Skema Sistem Pengolahan Air Bekas/Baku.....	88
Gambar 5.7 Sistem <i>Waste Water Treatment Process Flow</i>	89
Gambar 5.8 Rencana Pencegah Kebakaran	91
Gambar 5.9 Sistem Jaringan Listrik.....	91
Gambar 5.10 Konsep <i>Landscape</i>	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Komparasi Hotel Resort.....	27
Tabel 4.1 Distrik-distrik yang berada di kabupaten Jayapura.....	35
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk.....	39
Tabel 4.3 Alternatif tapak	46
Tabel 4.4 Tabel Analisis Perancangan Makro	57
Tabel 4.5 Kebutuhan Ruang Pengelola pada Fasilitas Edukasi	62
Tabel 4. 6 Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Fasilitas Edukasi.....	63
Tabel 4.7 Kebutuhan Ruang Pengelola pada area restoran.....	63
Tabel 4.8 Kebutuhan Ruang Pengunjung area restoran.....	64
Tabel 4.9 Kebutuhan Ruang Pengelola pada area dermaga.....	64
Tabel 4.10 Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Fasilitas Olahraga.....	65
Tabel 4. 11 Kebutuhan Ruang Pengunjung Penginapan.....	65
Tabel 4.12 Kebutuhan Ruang Pengelola Kantor Pengelola.....	65
Tabel 4.13 Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Kantor Pengelola.....	66
Tabel 4.14 Kebutuhan Ruang Pengelola pada Area Jualan mama-mama / Souvenir	66
Tabel 4.15 Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Area Jualan mama-mama / Souvenir	67
Tabel 4.16 Kebutuhan Ruang Pengelola pada Area Masjid	67
Tabel 4.17 Kebutuhan Ruang Pengunjung pada Area Masjid.....	67
Tabel 4.18 Standar Sirkulasi Ruang.....	71
Tabel 4.19 Besaran Ruang Fasilitas Edukasi	71
Tabel 4.20 Besaran Ruang Restoran	73
Tabel 4.21 Besaran Ruang Dermaga Wisata	74
Tabel 4.22 Besaran Ruang Fasilitas Penginapan	74
Tabel 4.23 Besaran Ruang Kantor Pengelola	75
Tabel 4.24 Besaran Ruang Area Hall Resepsionis	77
Tabel 4.25 Besaran Ruang Area Jualan mama-mama Souvenir.....	78
Tabel 4.26 Besaran Ruang Area Masjid	78
Tabel 4. 27 Besaran Ruang WC Umum.....	80
Tabel 4.28 Tabel Analisis Perancangan Mikro	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dengan potensi alam maupun budaya yang sangat kaya dan beragam merupakan salah satu faktor penarik para wisatawan, dengan daya dukung faktor-faktor tersebut maka tentunya daerah ini sangat berpeluang untuk dikembangkan terutama dibidang pariwisata. Pengembangan pariwisata memiliki nilai yang sangat strategi karena mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan yang ada menjadi kegiatan ekonomi dan budaya akselerasi dan ganda dalam menciptakan lapangan kerja dan kemudian berimbas pada kesejahteraan masyarakat.

Jayapura adalah salah satu destinasi yang dikunjungi oleh para wisatawan baik domestik maupun Internasional. Perkembangan pariwisata yang terus meningkat setiap tahunnya menjadikan kegiatan disektor pariwisata sebagai sebuah komoditas yang tidak terlepas sehari-hari. Jayapura memiliki potensi alam yang cukup baik sebagai objek wisata. Secara umum potensi wisata di Jayapura dapat dipilah-pilah berdasarkan wisata alam, sejarah, dan budaya.

Wisata alam yang ada di Jayapura meliputi berbagai macam hal seperti Puncak Ifar yang mempunyai nilai sejarah pada masa perang dunia, dari Puncak Ifar ini juga kita bisa menikmati pemandangan pesisir di Kota Jayapura. Ada juga Pantai Tablanusu yang mempunyai air yang sangat biru, ditambah panorama hutan dan pegunungan yang membingkai birunya lautan dan pasir putih. Selanjutnya ada juga Danau Sentani, yang merupakan tempat yang sangat sering dikunjungi oleh para wisatawan, tempat yang sangat cantik untuk menyaksikan Sunset, Danau Sentani juga sering dijadikan sebagai tempat diadakannya Festival Danau Sentani, yang sering dikunjungi oleh para turis, dikarenakan kita juga akan disuguhkan tarian budaya Papua, dan akan diajak berkeliling di daerah Danau Sentani menggunakan boat atau kapal-kapal nelayan

Saat ini pengelolaan wisata sekitar Danau Sentani tersebut belum dikelola dengan baik atau yang dikelola secara professional. Untuk lebih mengembangkan potensi Danau Sentani maka diajukan pembuatan *Kawasan Wisata Air Dengan Konsep Ramah Lingkungan Di Danau Sentani*. Adapun Resort hunian yang akan dikelola secara professional menjadi fasilitas penginapan mampu menambah perhatian wisatawan domestic maupun internasional yang seperti ada di Raja Ampat, Papua Barat. Pembuatan Kawasan Wisata Air di Danau Sentani ini akan mengacu pada pendekatan konsep ramah lingkungan yang membuat kegiatan wisata dan bangunan yang ada akan lebih memperhatikan kondisi dan keberlanjutan alam sekitar, sehingga tetap menjaga alam yang indah di area Danau Sentani.

Secara objektif manfaat dari pengembangan Kawasan Danau Sentani menjadi Kawasan Wisata Air di Kota Jayapura adalah perlahan dapat meningkatkan hasil kepariwisataan Kota Jayapura, terbukanya kesempatan lapangan kerja yang lebih luas, pendapatan masyarakat di sekitar lokasi (masyarakat sekitar) akan bertambah dan meningkat, dan secara tidak langsung meratakan hasil-hasil pembangunan. Bagi Pemerintah Daerah, dapat meningkatkan dan menambah pemasukan devisa Negara melalui Sumber Pendapatan Daerah (PAD) dari sektor pariwisata sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi serta memperluas dan membuka lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektur

Bagaimana memanfaatkan potensi Lingkungan Danau Sentani dan mengembangkan potensi alam Danau Sentani sebagai objek wisata agar mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun wisatawan internasional dan juga dapat mengkonservasi Danau Sentani dari kerusakan – kerusakan yang tidak di inginkan.

2. Arsitektural

- a. Bagaimana membuat konsep Kawasan Wisata Air Dengan Konsep Ramah Lingkungan Di Danau Sentani, Jayapura.
- b. Bagaimana merencanakan Kawasan Wisata Air Dengan Konsep Ramah Lingkungan Di Danau Sentani yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan fasilitas akomodasi agar saling menunjang satu sama lain.

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan pembahasan

Tujuan yang diharapkan akan dihasilkan adalah sebuah rancangan Kawasan Wisata Air Dengan Konsep Ramah Lingkungan Di Danau Sentani yang dapat digunakan sebagai fasilitas rekreasi ataupun fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung dengan segala kegiatan yang dilakukan, dengan pendekatan konsep ramah lingkungan.

2. Sasaran pembahasan

- a. Konsep Perancangan Kawasan Wisata Air.
- b. Konsep dengan pendekatan Ramah Lingkungan.
- c. Acuan dasar perancangan pada perancangan Kawasan Wisata Air Dengan Konsep Ramah Lingkungan Di Danau Sentani, Jayapura.

D. Lingkup Pembahasan

1. Pembahasan ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur yang berkaitan dengan kawasan wisata air.
2. Pembahasan diarahkan pada pembahasan arsitektural yang merupakan alternative rancangan, perencanaan tapak, tata fisik, dan kebutuhan ruang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan yang memaparkan latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, dan sistematika.pembahasan.
- Bab II : Tinjauan pustaka mengenai kawasan wisata, Resort, konsep ramah lingkungan, dan studi literatur.
- Bab III : Metode dasar perancangan Kawasan Wisata Air Dengan konsep Ramah Lingkungan Di Danau Sentani
- Bab IV : Membahas proses pendekatan konsep yang meliputi pendekatan fisik makro (pemilihan lokasi, site, pengolahan tapak) dan pendekatan fisik mikro (kebutuhan ruang serta organisasi ruang dan perlengkapan bangunan).
- Bab V : Konsep dasar perancangan Kawasan Wisata Air Dengan konsep Ramah Lingkungan Di Danau Sentani

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pariwisata

1. Pariwisata

Apabila ditinjau secara etimologi (Yoeti, 1996) istilah pariwisata sendiri berasal dari bahasa sanksekerta yang memiliki persamaan makna dengan tour, yang berarti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata “pariwisata” terdiri dari dua suku kata yaitu Pari dan Wisata. Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan Wisata, berarti perjalanan, bepergian.

Kepariwisataan itu sendiri merupakan pengertian jamak yang diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata, yang dalam bahasa Inggris disebutkan *tourism*.

Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan obyek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan, berpedoman pada Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara;
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata;
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah;
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud

kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha;

- e. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan;

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang mengunjungi daerah lain bukan untuk bekerja tetapi untuk mendapatkan suatu kepuasan dan rekreasi. Selain memenuhi kepuasan dan keinginan dari para wisatawan/pengunjung, pariwisata juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan daerah yang menjadi tujuan wisata atau sering disebut objek wisata karena dengan menjadi objek wisata daerah tersebut menjadi tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah pengunjung.

Pariwisata yang tepat merupakan suatu konsep yang diterapkan untuk pengembangan pariwisata pada daerah-daerah yang baru saja mengembangkan potensi pariwisatanya. Definisi pariwisata yang tepat adalah suatu konsep pariwisata yang secara aktif membantu dalam menjaga keabadian suatu daerah kebudayaan sejarah dan alam yang bercirikan pemberdayaan penduduk local untuk memfasilitasi pengalaman mereka akan warisan untuk tamu mereka, pemberdayaan ini disediakan melalui pengetahuan akan proses dan kemampuan menafsirkan informasi. Pemberdayaan penduduk sekitar ini bermaksud tidak hanya keuntungan materi semata tetapi anggota masyarakat lokal akan merasa bangga dengan apa yang mereka miliki, apabila pariwisata yang tepat digunakan maka masyarakat lokal akan dapat menggunakan sumber daya yang ada sebaik mungkin.

Pariwisata menurut daya tariknya dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

a. Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami

b. Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adapt banten, kraton kasepuhan Cirebon, Keraton Yogyakarta, dan objek wisata budidaya lainnya.

c. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olah raga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya antara lain, olah raga gantole, dan kegiatan lainnya.

2. Jenis dan Macam Pariwisata

Untuk kepentingan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu dibedakan antara pariwisata dan jenis pariwisata lainnya, sehingga dengan demikian dapat ditentukan kebijakan apa yang perlu mendukung, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan itu

Jenis dan macam pariwisata antara lain adalah :

a. Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang

- Pariwisata lokal (*Local Tourism*)
- Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)
- Kepariwisataan Nasional (*National Tourism*)
- *Regional-International Tourism*
- *International Tourism*

- b. Menurut pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran
 - *In Tourism* atau Pariwisata Aktif
 - *b. Out-going Tourism* atau Pariwisata Pasif
- c. Menurut Alasan atau Tujuan Perjalanan
 - *Business Tourism*
 - *Vacational Tourism*
 - *Educational Tourism*
- d. Menurut saat atau waktu berkunjung
 - *Seasonal Tourism*
 - *Occasional Tourism*
- e. Pembagian menurut objeknya
 - *Cultural Tourism*
 - *Recuperation Tourism* atau pariwisata kesehatan
 - *Commercial Tourism* atau pariwisata perdagangan
 - *Sport Tourism* atau pariwisata olah raga
 - *Political tourism* atau pariwisata politik
 - *Religion Tourism*

3. Komponen-komponen Pariwisata

Produk wisata bukanlah suatu produk yang nyata, produk ini merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga yang bersifat sosial, psikologis dan alam, walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh tingkah laku ekonomi. Jadi produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomi) yang berupa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa tour dan sebagainya; jasa masyarakat dan pemerintah (segi sosial/psikologis) antara lain prasarana utilitas umum, kemudahan, keramahtamahan, adat istiadat, seni budaya dan sebagainya; dan jasa alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut dan sebagainya.

Menurut Medlik dan Middleton (Yoeti, 1996), yang dimaksud dengan hasil (product) industri pariwisata ialah semua jasa-jasa (services) yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat meninggalkan tempat kediamannya, sampai ia kembali ke rumah dimana ia tinggal. Produk wisata terdiri dari berbagai unsur dan merupakan suatu package yang tidak terpisahkan, yaitu :

- a. *Tourist object* atau objek pariwisata yang terdapat pada daerah daerah tujuan wisata, yang menjadi daya tarik orang-orang untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
- b. Fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan tersebut, seperti akomodasi perhotelan, bar dan restoran, entertainment dan rekreasi.
- c. Transportasi yang menghubungkan negara/daerah asal wisatawan serta transportasi di tempat tujuan ke objek-objek pariwisata.

4. Pengembangan Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (shows) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Jadi atraksi wisata dibedakan dengan obyek wisata (tourist objects), karena obyek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar. Atraksi wisata juga tidak hanya terbatas pada kesenian tradisional saja, tetapi banyak atraksi lain yang cukup menarik untuk disuguhkan pada wisatawan.

Pengertian obyek wisata (*Tourist Attraction*) yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Manfaat (*benefit*) dan kepuasan (*satisfaction*) yang diperoleh dari obyek wisata tersebut ditentukan oleh dua faktor yang saling terkait yaitu tourism resources dan tourist services. Penggunaan istilah obyek wisata dilakukan untuk melihat obyek tersebut tanpa adanya persiapan yang dilakukan terlebih dahulu dan tanpa bantuan orang lain (Yoeti, 1996:172).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan dikatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri atas:

- a. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
- b. Obyek dan daya tarik pariwisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

5. Karakteristik Wisata Air

Karakteristik wisata air dapat dibedakan secara non fisik dan secara fisik yaitu sebagai berikut:

a. Secara non fisik

- Aspek keistimewaan gerakan air, karena perairan memiliki lingkungan yang unik, rasa keterbukaan dan kualitas temperatur, seperti daya apung, angin, arus, ombak, pasang surut, gelombang, dan cahaya di permukaan air.
- Aspek ekologi air, karena kehidupan dan kemurnian air dapat menawarkan sejumlah kesempatan menarik untuk terciptanya lingkungan yang unik, rasa keterbukaan, dan kenyamanan suasana (Aria, 1992:20).

b. Secara fisik

- Pesisir (*beach coastal*), yaitu kawasan tanah atau pesisir yang landai atau datar dan langsung berhubungan dengan air. Merupakan tempat berjemur atau duduk-duduk di bawah keteduhan pohon sambil menikmati pemandangan perairan
- Dermaga, yaitu tempat bersandar kapal atau perahu, sekaligus sebagai jalan diatas air untuk menghubungkan daratan dengan kapal.
- Jembatan, yaitu penghubung antara 2 (dua) bagian yang terpisah oleh perairan.

- Pulau buatan atau bangunan buatan, dibuat diatas air di sekitar daratan untuk menguatkan kehadiran unsur air di kawasan tersebut. Bangunan atau pulau buatan tersebut dapat terpisah dari daratan atau dihubungkan dengan jembatan yang merupakan kesatuan perancangan.

6. Jenis Wisata Air

Jenis aktifitas wisata yang mungkin dapat dilakukan (Pendit, N. 1999) di perairan waduk, air terjun atau danau antara lain yaitu renang, pemancingan, dayung perahu, olahraga air, dan perikanan wisata. Perikanan wisata adalah suatu pemanfaatan usaha perikanan sebagai obyek kunjungan wisata. Kegiatan perikanan wisata dapat berupa penangkapan ikan sebagai hobi (*game fishing*), pemancingan ikan sebagai hobi (*sport fishing*), kunjungan ke lokasi budidaya ikan hias/konsumsi yang dilengkapi dengan daya tarik berupa “*display*” ikan hias (*ornamental fish*). Untuk perairan waduk atau danau yang dalam maka wadah budidaya tersebut dapat berupa keramba jaring apung (*floating net cage*), sedangkan untuk perairan dangkal dapat menggunakan hampang/sistem pagar (*pen culture system*). Aktifitas perikanan wisata ini dapat menjadi suatu atraksi wisata yang cukup menarik dalam kawasan tersebut.

Kegiatan wisata air dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu kegiatan rekreasi dan kegiatan wisata olahraga perairan, jenis-jenisnya antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Santai di perairan, merupakan aktifitas pasif (wisatawan tidak terlibat dalam aktifitas secara langsung), tidak memerlukan keahlian dan biasanya bersifat massal.
- b. Berenang atau bermain di air
- c. Wisata keliling perairan, merupakan aktifitas di atas air (misalnya memancing) sambil menikmati pemandangan dengan perahu atau kapal, dan lain-lain.
- d. Kano, adu kecepatan dengan 1 sampai 4 orang pendayung, menggunakan lintasan panjang dan lurus dengan gelombang air lurus, serta arus yang tidak melintang pada lintasan dan tidak terlalu besar.

- e. Dayung, merupakan olahraga air yang dilakukan oleh lebih dari 10 orang, menggunakan lintasan lurus dengan panjang minimal 2000 meter dan kedalaman minimal 2,5 meter.

7. Fasilitas Wisata Air

Untuk mendukung pengembangan atraksi wisata air, maka perlu diperhatikan fasilitas-fasilitas objek wisata yang dibutuhkan. Fasilitas tersebut meliputi penyediaan rekreasi, aktivitas-aktivitas budaya dan sosial, hiburan dan olahraga, perbelanjaan, bagian administrasi, pelayanan teknis dan tambahan lainnya (Astika, G. 2002:64) yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Rekreasi, olahraga, dan aktivitas-aktivitas kebudayaan dan sosial. Fasilitas-fasilitas kolektif harus ditata dan diatur dengan hati-hati untuk menambah semangat kegembiraan bagi wisatawan, untuk menimbulkan ketertarikan dan mengundang partisipasi, serta untuk menarik banyak penonton, dan yang penting untuk menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan.
- b. Toko, warung kedai, dan layanan atau jasa yang terkait. Fasilitas perdagangan di obyek wisata liburan agak berbeda dari yang ada di kota atau desa dengan ukuran yang sama, tidak hanya pada tipe jenis toko, tapi juga pada jumlahnya, karena wisatawan berharap untuk menemukan banyak toko di kawasan wisata, khususnya jika mereka tidak membawa mobil pribadi atau di obyek wisata yang aksesibilitasnya sulit.
- c. Pelayanan administrasi, teknis, dan penunjang lainnya. Luas atau banyaknya pelayanan tersebut yang diakomodasikan dalam kawasan wisata tergantung pada lokasi atau letaknya, banyaknya penduduk bukannya, kedekatannya dari kota-kota besar lain, dan luasan atau tingkatan administrasi pelayanan publik regional. Sebuah obyek wisata harus menyediakan semua pelayanan dari kota pusat berukuran kecil atau menengah, ditambah spesifikasi lain yang disyaratkan untuk obyek pariwisata. Organisasi dari berbagai pelayanan dan fasilitas yang dibutuhkan tergantung pada undang-undang administratif atau peraturan

dari pemerintahan regional atau daerah yang bertanggung jawab terhadap berbagai pelayanan di obyek wisata yang menawarkan suatu atraksi wisata tertentu, dalam hal ini, atraksi wisata air.

Fasilitas wisata air yang bersifat fisik dan harus diperhatikan ketersediaannya di sekitar kawasan wisata untuk menunjang atraksi yang ada (Aria, 1992:20) antara lain yaitu:

- a. Dermaga, yaitu tempat bersandar perahu atau kapal yang juga berfungsi sebagai jalan menghubungkan daratan dengan perahu.
- b. Marina, yaitu fasilitas umum di tepian perairan untuk tempat berlabuh dan pangkalan kapal-kapal untuk keperluan wisata.
- c. Pusat informasi wisata, yaitu fasilitas penerangan bagi wisatawan yang menyediakan informasi dan panduan wisata.
- d. Akomodasi, yaitu fasilitas penginapan berupa hotel, motel, *cottage*, perkemahan, atau guesthouse.
- e. Fasilitas pendukung, antara lain yaitu musholla, *lavatory* (kamar mandi), *souvenir shop*, arena bermain (*playground*)
- f. *Open space*, merupakan orientasi wisatawan untuk menuju ke objek lain yang juga berfungsi sebagai sitting ground untuk menikmati pemandangan.

B. Pendekatan Arsitektur Hijau

1. Definisi Arsitektur Hijau

Arsitektur hijau merupakan suatu pendekatan perencanaan bangunan yang berusaha untuk meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan. Sebagai pemahaman dasar dari arsitektur hijau berkelanjutan, elemen-elemen yang terdapat didalamnya adalah lansekap, interior, yang menjadi satu kesatuan dalam segi arsitekturnya.

Tujuan utama dari *green architecture* adalah menciptakan *eco* desain, arsitektur ramah lingkungan, arsitektur alami dan pembangunan berkelanjutan. Arsitektur hijau dapat diterapkan dengan meningkatkan efisiensi pemakaian energi, air dan pemakaian bahan-bahan yang mereduksi dampak bangunan terhadap kesehatan. Perancangan Arsitektur hijau meliputi tata letak, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan bangunan.

2. Prinsip-Prinsip Pendekatan Arsitektur Hijau

Prinsip-prinsip Arsitektur Hijau menurut Brenda dan Robert Vale, 1991, *Green Architecture Design fo Sustainable Future*:

a. *Conserving Energy* (Hemat Energi)

Pada arsitektur hijau, pemanfaatan energi secara baik dan benar menjadi prinsip utama. Bangunan yang baik harus memperhatikan pemakaian energi sebelum dan sesudah bangunan dibangun. Desain bangunan harus mampu memodifikasi iklim dan dibuat beradaptasi dengan lingkungan bukan merubah kondisi lingkungan yang sudah ada. Berikut ini desain bangunan yang menghemat energi:

- Bangunan dibuat memanjang dan tipis untuk memaksimalkan pencahayaan dan menghemat energi listrik.
- Memanfaatkan energi matahari yang terpancar dalam bentuk energi thermal sebagai sumber listrik dengan menggunakan alat *Photovoltaic* yang diletakkan di atas atap. Sedangkan atap dibuat miring dari atas ke bawah menuju dinding timur-barat atau sejajar

dengan arah peredaran matahari untuk mendapatkan sinar matahari yang maksimal

- Memasang lampu listrik hanya pada bagian yang intensitasnya rendah. Selain itu juga menggunakan alat kontrol pengurangan intensitas lampu otomatis sehingga lampu hanya memancarkan cahaya sebanyak yang dibutuhkan sampai tingkat terang tertentu.
- Memasang lampu listrik hanya pada bagian yang intensitasnya rendah. Selain itu juga menggunakan alat kontrol pengurangan intensitas lampu otomatis sehingga lampu hanya memancarkan cahaya sebanyak yang dibutuhkan sampai tingkat terang tertentu.
- Mengecat interior bangunan dengan warna cerah tapi tidak menyilaukan, yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas cahaya.
- Bangunan tidak menggunakan pemanas buatan, semua pemanas dihasilkan oleh penghuni dan cahaya matahari yang masuk melalui lubang ventilasi.
- Meminimalkan penggunaan energi untuk alat pendingin (AC) dan lift

B. *Working with Climate* (memanfaatkan kondisi dan sumber energy alami)

Pendekatan green architecture bangunan beradaptasi dengan lingkungannya, hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam, iklim dan lingkungan sekitar ke dalam bentuk serta pengoperasian bangunan, misalnya dengan cara:

- Orientasi bangunan terhadap sinar matahari
- Menggunakan sistem air *pump* dan *cross ventilation* untuk mendistribusikan udara yang bersih dan sejuk ke dalam ruangan.
- Menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim.
- Menggunakan jendela dan atap yang sebagian bisa dibuka dan ditutup untuk mendapatkan cahaya dan penghawaan yang sesuai kebutuhan.

C. *Respect for Site* (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan)

Perencanaan mengacu pada interaksi antar bangunan dan tapaknya. Hal ini bertujuan keberadaan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar, dengan cara sebagai berikut:

- Mempertahankan kondisi tapak dengan membuat desain yang mengikuti bentuk tapak yang ada.
- Luas permukaan dasar bangunan yang kecil, yaitu pertimbangan mendesain bangunan secara vertikal.
- Menggunakan material lokal dan material yang tidak merusak lingkungan.

D. *Respect for Use* (memperhatikan pengguna bangunan)

Antara pemakai dan green architecture mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kebutuhan akan *green architecture* harus memperhatikan kondisi pemakai yang didirikan di dalam perencanaan dan pengoperasiannya.

E. *Limiting New Resources* (meminimalkan Sumber Daya Baru)

Suatu bangunan seharusnya dirancang mengoptimalkan material yang ada dengan meminimalkan penggunaan material baru, dimana pada akhir umur bangunan dapat digunakan kembali untuk membentuk tatanan arsitektur lainnya.

F. *Holistic*

Memiliki pengertian mendesain bangunan dengan menerapkan 5 poin di atas menjadi satu dalam proses perancangan. Prinsip-prinsip *green architecture* pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan satu sama lain. Tentu secara parsial akan lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, sebanyak mungkin dapat mengaplikasikan *green architecture* yang ada secara keseluruhan sesuai potensi yang ada di dalam site.

3. Penerapan Aspek Arsitektur Hijau Dari Segi Desain Bangunan

a. Bentuk dan Orientasi Bangunan

Arah orientasi bangunan sebaiknya tidak menghadap ke arah barat dikarenakan cahaya pada sore hari lebih bersifat panas dan menyilaukan.



Gambar 2.1 Bentuk dan Orientasi Bangunan

Sumber:

<https://www.google.co.id/search?q=bentukadanorientasi+bangunan>

b. *Shading* dan *Reflektor*

Shading light shelf bermanfaat mengurangi panas yang masuk ke dalam bangunan namun tetap memasukan cahaya dengan efisien. Dengan *light shelf*, cahaya yang masuk kedalam bangunan dipantulkan ke *ceiling*. Panjang *shading* pada sisi luar *light shelf* ditentukan sehingga sinar matahari tidak menyilaukan aktifitas manusia di dalamnya. Cahaya yang masuk dan dipantulkan ke *ceiling* tidak akan menyilaukan namun tetap mampu memberikan cahaya yang cukup.



Gambar 2.2 *Shading* dan *Reflektor*

Sumber:

<https://www.google.co.id/search?q=bentukadanorientasi+bangunan&biw>

c. Sistem Penerangan

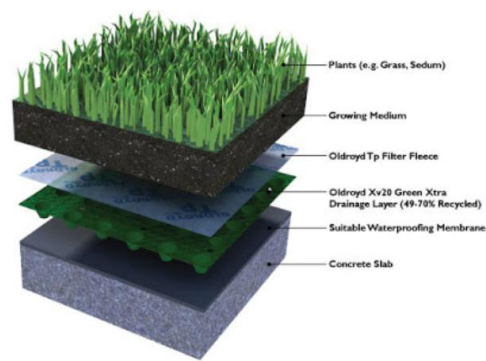
Sistem penerangan dalam bangunan menggunakan *intelligent lighting system* yang dikendalikan oleh *main control panel* sehingga nyala lampu dimatikan secara otomatis oleh *motion sensor & lux sensor*. Dengan begitu, penghematan energi dari penerangan ruang akan mudah dilakukan.

d. *Water Recycling System*

Water Recycling System berfungsi untuk mengolah air kotor dan air bekas sehingga dapat digunakan kembali untuk keperluan *flushing toilet* ataupun sistem penyiraman tanaman. Dengan sistem ini, penggunaan air bersih dapat dihemat dan menjadi salah satu aspek penting untuk menunjang konsep *green building*.

e. *Green Roof*

Green Roof merupakan layer atau lapisan struktur konstruksi hijau yang terdiri dari media pertumbuhan/tanah dan media Tanaman diatas sebuah bangunan



Gambar 2.3 *Green Roof*

Sumber: <http://www.greenroofstoday.co.uk/green-roof.jpg>

C. Studi Komparasi

1. *Eco Resort, Misool*

Pulau Misool merupakan salah satu pulau yang berada sekitar 240 km sebelah Selatan dari Kepulauan Raja Ampat. Pulau ini memiliki kawasan *No-Take Zone* dengan radius sekitar 1220 km sebagai kawasan menyelam eksklusif tanpa adanya aktifitas memancing, pengambilan sirip ikan hiu, panen telur penyu dan kerang



Gambar 2.4 *Eco Resort, Misool Raja Ampat*

Sumber: <https://cruisingindonesia.com/it/resort/misool-eco-resort>

Raja Ampat, atau Empat Raja, adalah sebuah kepulauan yang terdiri lebih dari 1.500 pulau-pulau kecil, gundukan, dan tebing sekitar empat pulau utama Batanta, Salawati, Misool, Waigeo, dan pulau kecil dari Kofiau. Kawasan ini berpusat pada daerah batbitim yang memiliki Villa Resort dengan sistem *eco-resort*, pembangunan bersahabat dengan alam.

Terletak di kawasan Kepulauan Misool yang merupakan salah satu dari empat pulau besar yang dimiliki oleh kabupaten Raja Ampat. Misool Eco Resort terletak di sebuah pulau pribadi yang tidak berpenghuni yang berjarak sekitar 165 km dari pelabuhan terdekat yang terdapat di Kota Waisai Kabupaten Raja Ampat.

Fasilitas Akomodasi, Misool Eco Resort memiliki 11 kamar yang terbagi menjadi 2 tipe, 8 Water Villa 80 m² dan 3 Villa Tabisasu 120 m².

Fasilitas Penunjang dan Rekreasi seperti *Restaurant, Open Lounge, Dive Center, Swimming Hole, Diving, Windsurfing, Penanaman Terumbu Karang, dan Island Tour*



Gambar 2.5 Villa Tabisasu

Sumber: <https://resortmisool.com/>

1. *Villa Tabisasu* untuk 1-3 orang
1 Double bedroom, 1 Bathroom (ensuite), 1 sofa bed, 1 Living room, 1 baby cot/crib (onreq).



Gambar 2.6 Water Villa

Sumber: <https://resortmisool.com/>

2. *Water Villa* untuk 1-2 orang
1 Double bedroom, 1 Bathroom (ensuite), 1 sofa bed, 1 baby cot/crib (onreq).

2. *Tabo Cottages*

Tabo Cottages adalah hotel yang natural dengan pekarangan hijau yang luas dan kamar sebahagian dari bahan daurulang dari rumah tradisional. Di pekarangan kita ada beberapa pondok untuk santai dan menikmati pemandangan danau dan gunung. Restoran dan bakery jerman sangat terkenal. Makanan spesial adalah prasmanan dengan khas lokal dan barat. Kopi adalah salah satu produk yang sangat kami banggakan karena kami memanggang biji kopi lokal sendiri, maka kopi di Tabo sangat segar dan harum.



Gambar 2.7 *Tabo Cottages*

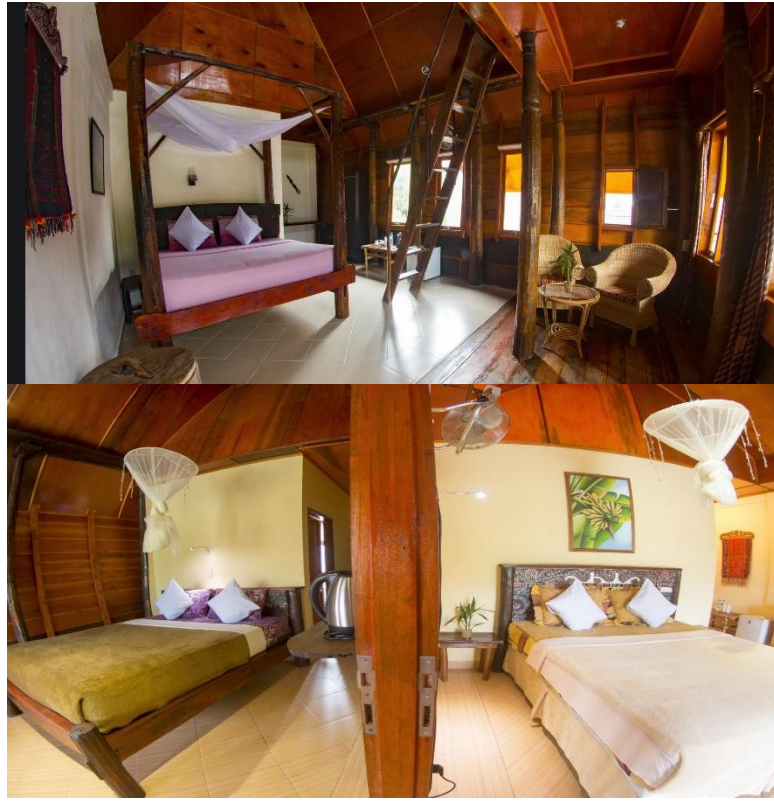
Sumber: <https://www.enjoy-indonesia.com/tabo-cottage-samosir/>

Tabo Cottage berada di kawasan Tuk Tuk, Samosir, salah satu area wisata yang kerap didatangi untuk menikmati Danau Toba. Hotel ini letaknya agak menjorok ke dalam dari pinggir jalan Desa Tuk Tuk.

Fasilitas Tabo Cottages Samosir :

1. Kolam Renang
2. Wi-fi
3. Area Parkir
4. Restoran

Tipe kamar di Tabo cottages samosir ini ada 4 macam, seperti *Deluxe*, *Batak Villa*, *Junior Suite*, dan *Toba Suite*.



Gambar 2.8 Kamar pada Tabo Cottages

Sumber: <http://tabocottages.com/tabocottages/#/rooms>

3. *Taman Wisata Matahari, Bogor*

Lokasi Taman Wisata Matahari sangat mudah diakses dari berbagai arah karena berada tepat di tepi jalan raya Puncak KM 77 Cilember, Cisarua, Bogor. Taman Matahari dapat ditempuh baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Jika anda berkunjung pada hari Sabtu atau Minggu dengan mobil pribadi dari Jakarta, Depok, Tangerang atau Bekasi, untuk menghindari kemacetan sebaiknya anda berangkat sedini mungkin.



Gambar 2.9 Taman Wisata Matahari, Bogor

Sumber: <https://www.tamanwisatamatahari.id/>

Terdapat 3 jenis model akomodasi di Taman Wisata Matahari, yaitu: akomodasi model villa, hotel dan model barak. Akomodasi model villa terdiri dari Villa Natural dan Villa Pulau Seribu. Sementara penginapan model hotel adalah Hotel Matahari dan Rumah Bambu. Sedangkan akomodasi model barak yaitu Villa Ciliwung dan Rumah Manado.

Fasilitas lain seperti fasilitas kuliner yang menyediakan Sunda Express, dan menu andalan mereka yang ada di *food court*. Fasilitas umum yang dilengkapi dengan ATM, Parkir, dan tempat ibadah. Fasilitas pendukung seperti Aula, gazebo, taman bunga, dan fasilitas yang bisa menampung kegiatan event ataupun outbond. Dan ada juga wahana bermain untuk pengunjung yang membawa anak.



Gambar 2.10 Penginapan Taman Wisata Matahari

Sumber: <https://www.tamanwisatamatahari.id/>



Gambar 2.11 Kamar Sebagai Fasilitas Akomodasi

Sumber: <https://www.tamanwisatamatahari.id/>

4. *Cubadak Paradiso Village, Sumatera Barat*

Cubadak Paradiso Village ini terletak di Pulau Cubadak, Kecamatan XI Tarusan, Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Tepatnya ujung timur selatan dari Pulau Cubadak. Untuk mencapai pelabuhan nelayan terdekat dari pulau ini dibutuhkan perjalanan darat sejauh 57 km kemudian dilanjutkan dengan kapal tradisional dengan estimasi waktu sekitar 15 menit.



Gambar 2.12 *Cubadak Paradiso Village*

Sumber: <https://www.agoda.com/city/sigunturmuda-id.html?cid=-218>

Fasilitas Akomodasi di *Cubadak Paradiso Village Resort* mempunyai 12 cottage individu di sepanjang pantai, dengan masing-masing teras menghadap ke Timur. Letak resort dirancang dengan mengutamakan privasi tamu Cubadak Paradiso Village menyediakan 2 tipe kamar yaitu *suite over water* dan *family suite*

- a. *Suite over water* untuk 1-2 orang
1 Double bedroom, 1 Bathroom (ensuite), 1 sofa bed, 1 baby cot/crib (onreq).
- b. *Family suite* untuk 4-6 orang
1 King bedroom, 2 Single bedroom, 2 Bathroom (ensuite), 1 sofa bed, 1 living room, 2 baby cot/crib (onreq).

Fasilitas penunjang dan rekreasi di Cubadak Paradiso Village seperti *Bar and Sundeck, Restaurant, Swimming Hole, Diving, dan Island Tour.*



Gambar 2.13 *Resort Cubadak Paradiso Village*

Sumber: <https://www.tripzilla.com/cubadak-island-west-sumatra/63917>



Gambar 2. 14 Fasilitas Rekreasi Diving

Sumber: <https://www.tripzilla.com/cubadak-island-west-sumatra/63917>

Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Komparasi Kawasan Wisata

	<i>Eco Resort, Misool</i>	Tabo Cottages	Taman Wisata Matahari, Bogor	Cubadak Paradiso Village, Sumatera Barat	Rencana yang diadopsi untuk rancangan
Lokasi	Terletak di Pulau Misool, Raja Ampat. Resort berada di pesisir pulau.	Tabo Cottage berada di kawasan Tuk Tuk, Samosir. Cottagesnya berada dekat Danau Toba	Lokasi Taman Wisata Matahari sangat mudah diakses dari berbagai arah karena berada tepat di tepi jalan raya Puncak KM 77 Cilember, Cisarua, Bogor.	Cubadak Paradiso Village ini terletak di ujung timur selatan dari Pulau Cubadak	Sesuai dengan Judul lokasi berada di area Kawasan Danau Sentani Jayapura
Fasilitas Akomodasi	memiliki 11 kamar yang terbagi 2 tipe, yaitu : 8 Water Villa 80 m ² dan 3 Villa Tabisasu 120 m ² .	Tersedia 30 Kamar dengan 7 tipe berbeda. Tipe superior, <i>Deluxe, Batak Villa, Junior Suite, dan Toba Suite</i>	Akomodasi model villa, hotel dan model barak. Akomodasi model villa terdiri dari Villa Natural dan Villa Pulau Seribu.	Mempunyai 12 cottage individu di sepanjang pantai, dengan masing-masing teras menghadap ke Timur.	Mempunyai 5 kamar untuk keluarga, dan 10 kamar untuk 1-2 orang menghadap ke danau
Fasilitas Penunjang dan Rekreasi	Restaurant, Open Lounge, Dive Center, Swimming Hole, Diving, Windsurfing, Penanaman Terumbu Karang, dan Island Tour	Restoran dengan berbagai menu pilihan dan fasilitas untuk meeting-convention-banquet.	Menyediakan Sunda Express, dan menu andalan mereka yang ada di food court. Fasilitas umum yang dilengkapi dengan ATM, Parkir, dan tempat ibadah. Fasilitas pendukung seperti Aula, gazebo, taman bunga, dan fasilitas yang bisa menampung kegiatan event ataupun outbond	Terdiri dari Bar and Sundeck, Restaurant, Swimming Hole, Diving, dan Island Tour.	Menyediakan island tour, diving, menikmati danau, work public space, belajar kebudayaan papua